

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan (PTYQM) merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah. Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan (PTYQM) adalah pondok modern yang berbasis madrasah dengan memadukan antara tahfidz qur'an dan pelajaran formal atau ilmu pengetahuan, serta bahasa kesehariannya bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional.¹

Pendirian MTs. Tahfidz pada tanggal 8 Mei 2008, diawali dengan pertemuan antar ustadz Manshur dan K. H. Ma'shum, AK.pimpinan Yanbu'ul Qur'an, untuk didaulat memimpin MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. Kemudian ustadz Manshur diperintahkan untuk menemui K. H.M. Ulin Nuha Arwani dan K. H. M. Ulil Albab Arwani, lalu beliau berdua berpesan pada Ustadz Manshur, "Pak Manshur, MTs. Tahfidz semua siswanya harus menghafal Al-Qur'an. Adapun isinya, terserah Pak Manshur yang penting jangan menghalangi siswa menghafal Al-Qur'an, dan diniati berkhidmat pada Al-Qur'an, pesan K. H. M. Ulin Nuha Arwani dan K.H. M. Ulil Albab Arwani ketika ustadz Manshur menemui beliau.

Setelah itu, Ustadz Manshur melangkah untuk mendesain pondok ini dengan hanya mengajarkan 5 ilmu agama, yaitu : 1) Sumber dari segala sumber adalah Al-Qur'an, 2) Kunci ilmu yaitu Bahasa dan Matematika, 3) Ilmu tauhid melingkupi Fisika, Biologi, Kimia, dan Geografi, 4) Ilmu Ibadah

¹ Zuhdi Triyanto, *Pekan Perkenalan*, (Kudus, 2018), hlm. 2

meliputi Fiqih dan Tafsir Hadist, 5) Ilmu mu'amalah (pergaulan antar manusia) mencakup Akhlak, PKn, Sejarah, TIK, dan Olahraga. Jadi di PTYQM MTs-MA tidak ada istilah ilmu umum, karena pemisahan ilmu umum dan agama adalah produk penjajah yang membuat Islam terbelengkalai.

Dengan menyederhanakan pemahaman ilmu hanya 5 ilmu agama, setidaknya bisa meringankan beban pikiran anak sehingga mereka tidak merasa berat dan juga tidak terganggu pikirannya. Dengan demikian, tahfidz mereka tidak terganggu. Hal ini sejalan dengan pesan K. H. M. Ulin Nuha Arwani. terang ustadz Manshur.²

Pemilihan lokasi madrasah yang terpencil yaitu di daerah Menawan dilatarbelakangi bahwa pendirian sebuah madrasah minimal 5 km dari madrasah yang sudah ada. Oleh karena itu, yayasan Arwaniyyah mencari tempat terpencil dan menemukannya di desa Menawan ini. Selain jaraknya jauh dari madrasah yang sudah ada, juga suasananya yang hening dan sejuk sehingga sangat mendukung untuk menghafal Al-Qur'an. Sedangkan tanahnya adalah tanah wakaf dari H. Tas'an Wartono seluas 1 ha. dan tanah wakaf dari Hj. Masfu'ah Mahasin Kroya seluas 1 ha juga yang baru diwakafkan pada tahun 2013 kemarin. Dari tambahan tanah tersebut, bertambahlah fasilitas pondok, seperti: dua lapangan futsal, laboratorium permanen, lapangan bola voli, lapangan bola basket, dan lain-lain kecuali lapangan sepak bola. Pada tanggal 8 Agustus 2009, Direktur Pendidikan Madrasah Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Drs. H. Firdaus, M.Pd, meresmikan Madrasah Tsanawiyah Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. Sedangkan hari lahirnya Pondok

² Data Dokumentasi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, dikutip tanggal 18 Januari 2020

Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan diyakini pada tanggal 5 Maret 2009.³

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus terletak di Jalan Rahtawu - Menawan, RT. 06 RW. III, desa Menawan, kecamatan Gebog, kabupaten Kudus.⁴

Batas letak bangunanya adalah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan dan barat berbatasan dengan Sungai kecil yang menjadi pembatas Pondok dan di sebelah timur berbatasan dengan Jalan Raya Rahtawu-Menawan⁵.

Lokasi tersebut sangat ideal karena berada di daerah pegunungan yang sangat sejuk udaranya sehingga sangat nyaman dan asri bagi para santri untuk belajar dan menghafal Al-Qur'am di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an tersebut. Karena disamping jauh dari keramaian jalan raya juga bebas dari kebisingan pabrik-pabrik, sehingga proses belajar mengajar dan menghafal dapat berjalan dengan nyaman, tenang dan efektif.⁷

3. Motto, visi misi dan tujuan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Adapun motto, visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus adalah sebagai berikut:

³ Data Dokumentasi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, dikutip tanggal 18 Januari 2020.

⁴Data diperoleh hasil Observasi, mengenai lingkungan di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 18 Januari 2020.

⁵ Data diperoleh hasil Observasi, mengenai lingkungan di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 18 Januari 2020.

a. Motto Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an MenawanKudus

Berbadan sehat, Berakhlaqul karimah, Hafidz al-Qur'an, berpengetahuan luas.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an MenawanKudus

Adapun Visi Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus adalah Menjadi pendidikan islam yang qur'ani amali.⁶ Dan dalam upaya mewujudkan Visi tersebut, Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus memiliki Misi sebagai berikut:

- 1) Mendidik siswa berakhlaqul karimah dan hafidz Al-Qur'an
- 2) Mendidik siswa terampil berbahasa Arab dan Inggris serta mampu membaca kitab kuning
- 3) Membentuk manusia berjiwa imtaq yang menguasai iptek, memiliki daya saing dan mampu mengembangkan diri.⁷

c. Tujuan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an MenawanKudus

Tujuan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus yaitu Terwujudnya pribadi hafidz ahlussunah wal jamaah yang memiliki kepekaan sosial dan siap menyambut era baru kejayaan Islam.⁸

4. Struktur Organisasi PondokPesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Pola organisasi dalam suatu lembaga merupakan pola seragam atau sentralisasi bahwa dalam pondok pesantren dibutuhkan personil yang

⁶ Data Dokumentasi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, dikutip tanggal 22 Januari 2020

⁷ Data Dokumentasi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, dikutip tanggal 22 Januari 2020

⁸ Data Dokumentasi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, dikutip tanggal 22 Januari 2020

bertugas pada bidang-bidang yang ditentukan struktur organisasi Pondok Pesantren. Struktur Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus terdiri dari pengasuh, ustadz sebagai penasehat yang membawahi pengurus. Pengurus ini bertugas melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh pengasuh dan ustadz.

Untuk dapat melaksanakan tugas, tanggungjawab dan wewenang dalam kegiatan belajar di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus maka disusunlah struktur organisasi pondok sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Adapun susunan organisasi Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus adalah sebagai berikut:⁹

SUSUNAN PENGURUS PONDOK PESANTREN YANBU'UL QUR'AN MENAWAN KUDUS

- A. Pengasuh : Kh. Ulin Nuha Arwani
Kh. Ulil Albab Arwani
- B. Pimpinan Pondok : Dr. Kh. Ahmad Faiz, Lc, M.A
- C. Kepala Madrasah : Dr. Kh. Ahmad Faiz, Lc, M.A
(Ma)
Yuniar Fahmi Lathif, M.Pd (Mts)
- D. Wakil KEPALA
 - 1. Waka Kurikulum MTs : Fatkhul Umam, S.Pd
 - 2. Waka Kurikulum MA : Ulin Nuha, M.Ag
 - 3. Waka Kesiswaan: Muhtadi, M.Pd
 - 4. Waka Sarpras : Sulis Fanani, M.Pd
 - 5. Waka Humas : Norhadi, S.Pd
- E. Koordinator Bidang
 - 1. Koor Tahfidz : Ali Musthofa, S.Pd
 - 2. Koor Pramuka 1 : Oktian Adi Putra, S.Kom
 - 3. Koor Pramuka 2 : Saiful Amri, S.Pd
 - 4. Koor Perpustakaan : Muhammad Afif, S.Pd
 - 5. Koor Bahasa 1 : Jumani, S.Pd

⁹ Data Dokumentasi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, dikutip tanggal 22 Januari 2020

6. Koor Bahasa 2 : Isna Thoha Ahmad, S.S
 7. Koor Eks Olympiade : Moh Dwi Irsyad, M.Pd
 8. Koor Kesehatan 1 : Hamdani, S.Pd
 9. Koor Kesehatan 2 : Imam Zarkasyi
 10. Koor KBM Malam : Fauzul Hakim, S.Pd
 11. Koor Dapur : Moh. Syariful Huda, S.Pd
 12. Koor Lab Komputer 1 : Arif Abdurrahman, S.Kom
 13. Koor Lab Komputer 2 : Muhyiddin, S.Kom
- F. Tata Usaha
1. Kepala TU : Zuhdi Triyanto, S.E
 2. Bendahara TU : M. Yasa Ali Imron, MA
 3. Admin Kepegawaian : Fahrul Muzakky, S.Pd
 4. Admin Pendataan : Rizqul Arifin, S.E
 5. Admin Pendataan : Muhyiddin, S.Kom
- G. Bidang Toko/Koperasi
1. Ketua : Fatkhul Umam, S.Pd
 2. Sekretaris : Ulin Nuha, M.Ag
 3. Bendahara : Muhyiddin, S.Kom
 4. Kasir 1 : Muh Ali Shodiqin
 5. Kasir 2 : Miftahuddin
 6. Laundry : Nor Hadi, S.Pd
- H. Kesantrian
1. Koor Kesantrian 1 : Abdul Muhlis
 2. Koor Kesantrian 2 : Sarno, S.Pd
 3. Koor Kesantrian 3 : Muh Ali Shodiqin
- I. Pemeliharaan Fasilitas Pondok
1. Perlengkapan : Ahmad Faqih, S.Pd
 2. Perlengkapan : Muh Rochis
 3. Perikanan : Dhiyaurrohman
 4. Pengairan : Mashudi
- J. Bidang Pembangunan
1. Bid Pembangunan : Wahyu Suryawirawan, S.T
 2. Bid Pembangunan : Sumardi
 3. Bid Pembangunan : Ibnu Kurniawan, S.T, S.E
- K. Bidang Keamanan
1. Bidang Keamanan : Ali Imron
 2. Bidang Keamanan : Santoso

3. Bidang Keamanan : Ahmad Rofi'¹⁰

5. Keadaan Asatidz dan Karyawan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

a. Keadaan Asatidz dan Karyawan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Asatidz dan Karyawan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Selain mengajar di pondok pesantren para kiai atau ustadz dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mempunyai profesi bermacam-macam. Para kiai dan ustadz tidak hanya berasal dari daerah kudus saja ada juga yang dari luar daerah seperti Demak, Pati, dan ada yang mendapat istri/suami orang Kudus, kemudian memilih bermukim didaerah sekitar pondok. Untuk menunjang proses belajar mengajar di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, terdapat tenaga pengajar sebanyak 22 guru mata pelajaran kurikulum, dan 30 guru (*ustadz*) tahfidz Al-Qur'an. serta 3 orang karyawan, yang mempunyai kualifikasi S2, S1, DII, MA, dan pondok Pesantren.¹¹

Mendidik merupakan tugas yang sangat berarti, tetapi sangat mulia. Pendidik memiliki tugas membimbing dan mengarahkan anak didik yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Faktor Ustadz sangat dominan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Begitu pentingnya posisi dan peran Ustadz dalam proses belajar mengajar, sehingga idealnya seseorang yang berprofesi sebagai Ustadz di Pondok Pesantren harus menempuh pendidikan formal keguruan selama kurun waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan

¹⁰ Data Dokumentasi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, dikutip tanggal 22 Januari 2020

¹¹Data Dokumentasi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, dikutip tanggal 22 Januari 2020

lembaga pendidikan dimana tempat ia mengajar. Jumlah Asatidz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus sebanyak 41 orang.¹²

b. Keadaan Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Keadaan santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Dan banyak yang berasal dari luar kota kudus, seperti Demak, Semarang, Pati, Rembang, Tegal, Jawa barat, jawa timur dan yang lainnya. bahkan ada yang dari luar Jawa, seperi Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Batam dan lain sebagainya dari seluruh wilayah di Indonesia, dengan rincian jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Santri MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan¹¹

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
180	196	119	495

Santri di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus rata-rata berasal dari berbagai daerah dengan latar keluarga, lingkungan, dan belakang kebiasaan atau pembawaan yang berbeda-beda. Dari keragaman santri inilah suasana di Pondok Pesantren menjadi semakin unik, menyenangkan, selain memiliki banyak teman, juga memberi banyak pengalaman. Pondok Pesantren sendiri, membekali para santri dengan ilmu agama, ilmu umum, budi pekerti luhur, serta keterampilan yang nantinya siap untuk mengabdikan pada masyarakat.

Di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus hanya mengkhususkan ngaji dan santri hafalan Al-Qur'an dan ada juga yang

¹²Data Dokumentasi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, dikutip tanggal 22 Januari 2020

sambil sekolah formal di MTs dan MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.¹³

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan suatu pendidikan adalah terpenuhinya sarana dan prasarana yang menunjang serta memadai sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Hal ini juga berlaku di pondok pesantren, untuk menunjang keberhasilan pendidikan santri, proses belajar mengajar maupun kegiatan lainnya, maka sarana prasarana juga harus terpenuhi demi mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Diantara sarana dan prasarana tersebut adalah:¹⁴

Tabel 4.2

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN YANBU'UL QUR'AN MENAWAN KUDUS¹⁵

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Kantor	Kondisi Ruang Baik	4 Ruang
2	Kelas VII	Kondisi Ruang Baik	4 Ruang
3	Kelas VIII	Kondisi Ruang Baik	5 Ruang
4	Kelas IX	Kondisi Ruang Baik	3 Ruang
5	Laborat Komputer	Kondisi Ruang Baik	2 Ruang
7	Laborat IPA	Kondisi Ruang Baik	1 Ruang
8	Perpustakaan	Kondisi Ruang Baik	1 Ruang
9	Rusunawa/ Asrama	Kondisi Ruang Baik	3 Lokal
10	Dapur	Kondisi Ruang Baik	1 Ruang
11	Koprasi	Kondisi Ruang Baik	2 Ruang
12	Kamar Mandi	Kondisi Ruang Baik	48 Ruang
13	UKS	Kondisi Ruang Baik	1 Ruang
14	Masjid	Kondisi Ruang Baik	1

¹³ Data Dokumentasi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, dikutip tanggal 20 Januari 2020

¹⁴ Sumber : Data Inventaris Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 20 Januari 2020.

¹⁵ Sumber : Data Inventaris Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 20 Januari 2020.

7. Gambaran Pola Pembelajaran Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Penerimaan santri baru pada tahun pelajaran baru menggunakan test seleksi yang dilaksanakan selama dua hari mulai dari test hafalan sampai test psikologi, kemudian para santri baru yang lolos seleksi langsung mendapatkan pembagian kelas sesuai kemampuan masing masing, adapun jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus sebagai berikut¹⁶ :

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus¹⁷

No	Waktu	Jadwal Kegiatan
1	03.30-04.15	Bangun Tidur, Tahajjud, Tadarus Al Qur'an
2	04.15-04.30	Shalat Shubuh Berjamaah
3	04.30-06.00	Halaqoh Tahfidzul Qur'an
4	06.00-06.50	Sarapan Pagi dan Mandi
5	07.00-13.00	KBM Pagi
6	13.00-13.10	Shalat Dhuhur Berjamaah
7	13.10-14.00	Makan Siang
8	14.00-15.00	Tidur Siang
9	15.00-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
10	15.30-17.00	Halaqoh Tahfidzul Qur'an
11	17.00-17.45	Istirahat dan Mandi
12	17.45-18.00	Shalat Maghrib Berjamaah
13	18.00-19.30	Halaqoh Tahfidzul Qur'an
14	19.30-19.45	Shalat Isya Berjamaah
15	19.45-20.15	Makan Malam
16	20.15-21.15	Belajar Malam
17	21.15-22.00	Istirahat

Melihat dari jadwal santri dari bangun tidur sampai istirahat malam sangatlah padat sehingga

¹⁶ Sumber : Data Inventaris Jadwal Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 20 Januari 2020.

¹⁷ Sumber : Data Inventaris Jadwal Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 20 Januari 2020.

menjadi kemandirian tiap santri di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Pembelajaran interaktif yang terjadi antara santri dan kyai atau ustadz telah diatur berdasar kurikulum yang telah disusun dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sistem pembelajaran menggabungkan antara pola lama (salaf) dengan pola baru (khalaf), yaitu dengan metode halaqoh akan tetapi sistem pencapaian dibatasi oleh waktu dan klasikal. Untuk santri setiap tahun harus hafal lima juz, karena halafan al-Quran menjadi penentu kenaikan kelas, jadi kalau santri lulus kelas IX MA (Aliyah) otomatis sudah hafal 30 Juz.

Adapun pemberdayaan bahasa arab setiap hari selasa sampai jumat yang menjadi kewajiban setiap santri untuk membiasakan berbicara pada hari itu menggunakan bahasa tersebut. Dan juga pemberdayaan bahasa inggris yang dijadwalkan pada hari sabtu sampai senin, yang menjadi kewajiban setiap santri untuk membiasakan berbicara pada hari itu menggunakan bahasa tersebut.

B. Hasil Data Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat. Adapun pendidikan karakter adalah pendidikan berbudi plus yaitu pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).¹⁸

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu

¹⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet.1, 2013), hlm. 38.

individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara serta membantu untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain pendidikan karakter mengajarkan untuk berfikir cerdas dan berkarakter sehat.¹⁹

Dalam proses Implementasi Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus menjadi tujuan utama adalah bagaimana santri mengerti tentang mengintegrasikannya melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri. Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an mempunyai sistem pendidikan yang menintegrasikan program Tahfidz Al-Qur'an 30 juz, SAINS dan Penguasaan Bahasa Asing (B. Arab dan B. Inggris) dalam keseharian. Seperti yang diungkapkan oleh Jumani, S.Pd, bahwa:

*“Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an mempunyai sistem pendidikan yang menintegrasikan program Tahfidz Al-Qur'an 30 juz, SAINS dan Penguasaan Bahasa Asing (B. Arab dan B. Inggris) dalam keseharian”*²⁰

Ungkapan tersebut memperkuat bahwa penanaman pendidikan karakter pondok pesantren adalah melalui berbagai aktivitas seperti hafalan Al-Qur'an, penguasaan bahasa inggris dan bahasa arab dan yang lainnya yang telah menjadi adat kebiasaan yang mengandung nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri antar sesama dan lingkungannya. Nilai-

¹⁹ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2012), hlm. 1.

²⁰ Jumani, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 27 Januari 2020, 09:00 WIB.

nilai luhur tersebut antara lain: religius, kedisiplinan, semangat belajar, peduli lingkungan, kemandirian, sopan santun, kejujuran, nasionalis, dan kecerdasan berpikir. Dalam hal ini Abdul kholik menjelaskan bahwa:

“Banyak sekali nilai-nilai karakter yang bisa kita ambil dari kegiatan di pondok pesantren. Misalnya kegiatan halaqoh, kita menanamkan nilai kedisiplinan untuk setor hafalan, kegiatan kerja bakti (ro’an), menanamkan untuk peduli dengan lingkungan sekitar, kegiatan sholat berjamaah menanamkan nilai disiplin dan masih banyak kegiatan lainnya, yang tujuannya menanamkan karakter positif pada santri.”²¹

Hal ini juga senada dengan ungkapan Farid Dihan Nahdi yang mengatakan:

“Saya mondok sudah dua tahun dan saya merasa ada perubahan pada perilaku saya. Mulai dari cara berpakaian, cara berbicara lebih sopan, dan lebih mandiri. Semua itu berawal dari kebiasaan mengikuti banyak kegiatan di pondok pesantren.”²²

Dengan demikian implementasi pendidikan karakter yang telah lama dikembangkan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan mencakup semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kyai, ustadz, pengurus, dan santri yang ada di pondok pesantren misalnya kegiatan sholat berjamaah, kegiatan ro’an dan

²¹Abdul kholik, *Wawancara Pribadi*, Selaku UstadzPondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus, Tanggal 22 Januari 2020, 10:00 WIB.

²²Farid Dihan Nahdi,*Wawancara Pribadi*, Selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus, Tanggal19 Januari 2020, 09:30 WIB.

kegiatan-kegiatan lain. Proses pendidikan karakter melibatkan santri secara aktif dalam berbagai bentuk kegiatan baik di pondok maupun diluar pondok pesantren. Dengan menanamkan nilai-nilai luhur disetiap aktivitas santri, yang kemudian diamalkan pada kehidupan sehari-hari diharapkan mampu menjawab tantangan global dan sebagai bekal dalam bermasyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Hamdani bahwa:

“Selain kegiatan menghafal Al-Qur’an supaya selain hafal siswa juga bisa memahami nilai-nilai kandungannya dan Program Bahasa Inggris tidak lain untuk membekali siswa agar mampu bersaing di tingkat global serta memberikan kegiatan-kegiatan bahasa yang diantaranya adalah pemberian kosa kata, latihan pidato, praktik muhadasah dan dhaurah.”²³

2. Metode Yang Di Gunakan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an

Pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter sangat ditekankan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus, hal ini terlihat dari upaya pengasuh pondok pesantren untuk berusaha menekankan dan menanamkan pada santri dan seluruh warga pondok pesantren untuk mengartikulasikan motto dari pondok pesantren yaitu Berbadan sehat, Berakhlaqul karimah, Hafidz Al-Qur’an, berpengetahuanluas. Usaha yang dilakukan pihakpondok pesantren dalam melandasi kesantunan para santri pondok yaitu salah satu upayanya dengan menanamkan pendidikan karakter di pondok pesantren. Hal ini bertujuan

²³ Hamdani, *Wawancara Pribadi*, Selaku UstadzPondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus, Tanggal 25 Januari 2020, 13:00 WIB.

untuk membina dan menyadarkan para santri bahwa setiap santri harus mempunyai akhlak dan kesantunan dimanapun mereka berada. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter maka pondok pesantren memiliki perencanaan pendidikan yang matang dan strategis. Bapak Jumani, S.Pd selaku Pengurus dan Ustadz Tahfidz memaparkan bahwa:

“Untuk membentuk pendidikan karakter pada a santri bisa ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren ini misalnya kegiatan halaqoh, kegiaian ro’an serta kegiatan-kegiatan pondok lainnya. Dengan demikian maka secara tidak langsung membentuk karakter santri serta dapat memperbaiki akhlak zaman sekarang untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia”²⁴

Penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus menggunakan cara atau metode. Metode ini digunakan agar dalam proses mencapai tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara efektif dan efisien dan mendapatkan hasil yang maksimal. Seperti yang telah di sampaikan oleh pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, Bapak Jumani, S.Pd mengatakan bahwa:

“Pendidikan karakter itu kan memiliki tujuan dalam membetuk karakter yang luhur. Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan sudah sejak lama menerapkan pendidikan karakter yang tercantum dalam misi Pondok Pesantren. Untuk metode atau cara yang digunakan

²⁴ Jumani, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus, Tanggal 27 Januari 2020, 09:00 WIB.

dalam penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren adalah dengan pembiasaan pada kegiatan-kegiatan positif di pondok pesantren, meneladani dan mencontoh perilaku asatidz serta pengurus, dan pemberian reward dan punishment pada setiap perilaku yang dilakukan oleh santri.”²⁵

Pada setiap lembaga pendidikan memiliki cara atau metode yang berbeda dalam menerapkan pendidikan karakter tergantung pada keadaan santri. Di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus menerapkan pendidikan karakter melui pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah terjadwal di pondok pesantren. Semua kegiatan-kegiatan yang telah memiliki nilai karakter tersendiri diharapkan mampu memberikan dampak positif pada jati diri santri. Selain pembiasaan pada kegiatan pondok pesantren, mereka para santri juga memerlukan teladan dari orang dewasa mengenai integritas kepribadian dan tujuan hidup. Untuk memberikan motivasi pada santri, pondok pesantren juga memberikan reward dan punishment pada setiap perilaku yang telah dilakukan oleh santri.

Adapun metode-metode yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter sangat ditekankan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus adalah:

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan terbentuk melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh seluruh santri. Pondok pesantren ini memiliki

²⁵ Abdul Kholik, *Wawancara Pribadi*, Selaku Ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus, Tanggal 22 Januari 2020, 10:00 WIB.

kegiatan yang telah terjadwal selama 24 jam. Mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur lagi. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin ini harapannya akan terbiasa dilakukan oleh santri dan sedikit demi sedikit karakter santri akan terbentuk.

Kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus dimulai dari pukul 03.30 WIB sampai dengan pukul 22.30 WIB.²⁶ Hal ini sebagaimana seperti yang disampaikan oleh Abdul Kholik, S.Pd, bahwa:

“para santri dibangunkan sekitar pukul 03.30 WIB untuk melaksanakan sholat tahajjud kemudian dilanjutkan sholat shubuh berjamaah lalu dilanjutkan Halaqoh Tahfidzul Qur'an sampai jam 06.00 WIB, kemudian mandi dan sarapan pagi, pukul 07.00-13.00 KBM pagi. kemudian pukul 13.10 sholat dzuhur berjamaah Kemudian pukul 13.10 makan siang tidur siang, mulai pukul 13.10 WIB sampai 15.00 WIB. Setelah itu sholat ashar berjamaah dan dilanjutkan Halaqoh Tahfidzul Qur'an sampai jam 17.00 WIB, kemudian istirahat dan mandi dan persiapan jama'ah maghrib, dilanjut kegiatan Halaqoh Tahfidzul Qur'an sampai jam 19.30 WIB, kemudian sholat isya' berjama'ah dan makan malam dilanjutkan belajar malam sampai pukul 21.15, setelah itu istirahat dan pukul 22.00 WIB jam wajib tidur malam. Selain itu untuk mengasah keterampilan

²⁶ Sumber : Data Jadwal Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 20 Januari 2020.

*santri dari pondok pesantren membekalinya dengan ekstrakurikuler*²⁷

Hal ini juga selaras tentang kegiatan di pondok pesantren seperti yang diungkapkan oleh Farid Dihan Nahdi santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yang masih duduk di kelas IX A Madrasah Tsanawiyah Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, sebagai berikut:

“Setiap hari saya bangun jam 03.30 WIB, kemudian saya langsung sholat tahajjud, setelah itu dilanjutkan dengan sholat shubuh berjamaah lalu dilanjutkan Halaqoh Tahfidzul Qur'an sampai jam 06.00 WIB setelah itu kemudian mandi dan sarapan pagi kemudian KBM pagi sampai pukul 13.00 WIB. Kemudian sholat berjamaah sampai pukul 13.10. setelahnya saya makan dan tidur siang sampai pukul 15.00. kemudian pukul 15.00-15.30 sholat asar berjamaah dan dilanjutkan Halaqoh Tahfidzul Qur'an lalu pukul 17.00 WIB saya istirahat dan mandi. Pukul 17.45 WIB sholat maghrib berjamaah dan dilanjutkan dengan Halaqoh Tahfidzul Qur'an sampai jam 19.30 WIB, kemudian saya sholat isya' berjama'ah dan makan malam kemudian ada kegiatan belajar malam sampai pukul 21.15, setelah itu pukul

²⁷ Abdul Kholik, *Wawancara Pribadi*, Selaku Ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 22 Januari 2020, 10:00 WIB.

22.00 WIB saya istirahat dan tidur malam²⁸

Memalui kegiatan yang dilakukan oleh santri setiap harinya diharapkan akan menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik yang kelak akan tumbuh menjadi budi pekerti yang luhur dan tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Kegiatan yang memang dimulai dari pukul 03.30 WIB sampai dengan pukul 22.30 WIB mulai dari kegiatan Halaqoh Tahfidzul Qur'an, sholat berjamaah, kegiatan malam, serta kegiatan kegiatan ekstrakurikuler. Selain pembiasaan yang telah tertuang dalam jadwal kegiatan santri setiap harinya, ada pula pembiasaan yang disampaikan lewat nasehat-nasehat kyai, ustadz dan pengurus pondok diantaranya:

- 1) Sholat fardhu berjama'ah
 - 2) Sholat sunnah tahajjud
 - 3) Halaqoh Tahfidzul Qur'an
 - 4) Kegiatan Ro'an
 - 5) Ta'dzim terhadap kyai atau ustadz serta orang yang lebih tua
 - 6) Santun dalam berbicara
 - 7) Disiplin dalam kegiatan
 - 8) Bersalaman dengan kyai atau ustadz jika bertemu
 - 9) Berkata dengan sopan santun
 - 10) Mengucapkan dan menjawab salam
 - 11) Disiplin
- b. Metode Keteladanan

Keteladanan mempunyai arti sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Metode keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan

²⁸ Farid Dihan Nahdi, *Wawancara Pribadi*, Selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 19 Januari 2020, 09:30 WIB.

membina kepribadian seorang anak. Misalnya seorang ustadz harus mempunyai kepribadian yang baik dalam perilakunya sehari-hari dengan demikian maka seorang santri akan menirunya untuk mempunyai karakter yang baid seperti ustadznya. Seperti pepatah jawa mengatakan *guru iku di gugulan ditiru*. Jadi sudah selayaknya ustadz mempunyai akhlak yang baik sehingga nanti akan ditiru oleh santrinya. Sebaliknya, kalau seorang guru (ustadz) berkepribadian buruk ada kemungkinan santrinya juga berkepribadian buruk karena mengikuti gurunya.

Dalam membina keteladanan santri, kyai, asatidz, serta pengurus pondok merupakan figur teladan santri. Begitu juga yang terjadi di Pondok pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, sosok kyai adalah panutan sekaligus teladan, baik itu lewat perkataan maupun perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah contoh bagi santri. Seperti yang diungkapkan oleh Maulana Faiq Asyada, bahwa:

“Untuk keteladanan kami selalu termotivasi dari kehidupan sehari-hari pak kyai dan asatidz. Beliau tidak hanya sekedar memberi nasehat saja, tetapi juga menerapkannya. Seperti sholat berjama'ah, rasa takdzim, kesederhanaan, cara berpakaian, cara beribadah, cara menegur santri yang melakukan kesalahan, juga semangat beliau dalam memberi motivasi ketika

halaqoh tahfizul qur'an, itu mendorong kami untuk mencontoh beliau."²⁹

Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh M. Zahin Basma, sebagai berikut:

"Di pondok pesantren ini, kami sebagai santri meneladani keseharian para kyai dan para ustadz. Selain itu kami santri senior juga harus bisa memberi contoh dan teladan bagi santri junior."³⁰

Memberikan teladan yang baik di pondok pesantren merupakan kewajiban kyai, asatidz, juga santri senior atau pengurus pondok. Hal ini bertujuan untuk menanamkan karakter yang positif pada santri yang mana santri junior masih belum bisa membedakan hal-hal yang abstrak, serta belum bisa membedakan hal yang baik maupun buruk. keteladanan di pondok pesantren di tunjukkan oleh asatidz melalui perilaku dan sikap, seperti cara berpakaian, cara beribadah, bahasa yang digunakan. Berdasarkan pengamatan peneliti asatidz, pengurus pondok memberikan contoh berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang sopan, baik kepada kyai, asatidz, pengurus ataupun dengan sesama teman. Seperti yang diungkapkan oleh M. Fayyad Faza Muhammad, sebagai berikut:

"Pak kyai, asatidz, dan pengurus adalah teladan saya, mereka banyak

²⁹Maulana Faiq Asyada, *Wawancara Pribadi*, Selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 19 Januari 2020, 11:30 WIB.

³⁰M. Zahin Basma, *Wawancara Pribadi*, Selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 19 Januari 2020, 10:30 WIB.

memberi contoh yang sangat baik. Beliau memberikan contoh mulai dari kedisiplinan, kesederhanaan, kejujuran, semangat dalam menghafal, berpakaian rapi, dan berbicara sopan.”³¹

c. Metode Pemberian Nasehat

Suatu lembaga pendidikan mampu mencetak generasi bangsa yang berkarakter dan berkualitas maka seorang guru harus selalu memberikan nasehat-nasehat dan perhatian yang khusus kepada para santrinya dalam rangka pembinaan karakter. Cara ini dapat membantu dalam memotivasi santri untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan. Asatidz dan kyai selalu memberikan wejangan/nasehat setiap hari baik itu lewat perkataan maupun perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah contoh bagi santri. Seperti yang diungkapkan oleh Maulana Faiq Asyada, bahwa:

“Pak kyai, asatidz, selalu memberikan nasihat ketika pembelajaran akan dimulai. Wejangan-wejangan dari beliau sangat bermanfaat dan selalu memotivasi kami para santri untuk semangat dalam menghafal AL-Qur’an.”³²

³¹ M. Fayyad Faza Muhammad, *Wawancara Pribadi*, Selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus, Tanggal 19 Januari 2020, 12:30 WIB.

³² Maulana Faiq Asyada, *Wawancara Pribadi*, Selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus, Tanggal 19 Januari 2020, 11:30 WIB.

3. Faktor Pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

a. Faktor Pendukung

Dalam proses Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus dapat berjalan dengan baik dikarenakan adanya kerja sama dari semua pihak, baik dari dalam maupun dari luar pondok pesantren. Faktor pendukung dari dalam berasal dari pengasuh pondok pesantren, lingkungan pondok pesantren yang menumbuhkan karakter positif santri serta dukungan para asatidz maupun pengurus pondok pesantren. Sedangkan faktor pendukung dari luar adalah dari pihak orang tua atau wali santri yang mendukung setiap peraturan maupun kegiatan-kegiatan di pondok pesantren.

Faktor pendukung dari pihak pengasuh pondok pesantren memberikan kebijakan-kebijakan berupa program-program yang mengutamakan penanaman karakter disetiap program tersebut. Menurut penuturan beliau Jumani, S.Pd, bahwa:

“Pondok Pesantren memberikan fasilitas dan juga membuat berbagai program maupun kegiatan-kegiatan tujuannya adalah mewujudkan pemahaman terhadap pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Selain itu juga membagikan pengalaman atau praktek secara langsung kepada santri yang akan

menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat.”³³

Selain kebijakan dari pengasuh pondok pesantren, faktor lain yang mendukung implementasi pendidikan karakter adalah berasal dari lingkungan pondok pesantren itu sendiri. Lingkungan pondok pesantren telah mendukung dalam pembentukan karakter mulia melalui program dan kegiatan-kegiatan positif yang telah ada dan dijalankan oleh para santri setiap hari. Hal itu juga tidak terlepas dari peran para asatidz serta pengurus pondok pesantren yang senantiasa membina, memotivasi, memberikan nasehat serta mengawasi setiap kegiatan santri. Seperti yang telah diungkapkan M. Anik Hasan Albana, bahwa:

“Lingkungan pondok pesantren memang merupakan faktor utama dalam menanamkan karakter santri. Misalkan membiasakan santri untuk selalu melaksanakan sholat berjama’ah, menjaga kebersihan dengan adanya kegiatan ro’an, ta’dzim terhadap kyai dan ustadz juga melalui kegiatan-kegiatan ekstra lainnya seperti batsul masa’il dan khitobah akan membiasakan santri berani bicara di depan umum, dan berani dalam berpendapat serta sopan santun dalam bertutur kata”³⁴

³³Jumani, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus, Tanggal 27 Januari 2020, 09:00 WIB.

³⁴ M. Anik Hasan Albana, *Wawancara Pribadi*, Selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus, Tanggal 20 Januari 2020, 09:30 WIB.

Faktor lingkungan merupakan faktor utama terbentuknya karakter para santri. Karakter santri terbentuk melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya. Dengan terbiasa melakukan hal-hal yang baik, akan berdampak baik pula karakter dan perilaku santri. Misalkan saja terbiasa dengan bangun pagi, sholat berjama'ah, sholat sunnah, halaqoh tahfidzul Qur'an akan melatih santri lebih disiplin dan menghargai waktu.

Selain itu pemanfaatan sarana prasarana di dalam pondok pesantren juga bisa membantu santri dalam melaksanakan kegiatan yang ada. Dengan dibantu dan diawasi oleh asatidz serta pengurus pondok pesantren penggunaan sarana dan prasarana akan memberikan efek positif dan membantu mewujudkan santri yang berakhlak mulia. Menurut penuturan M. Rafli Aziz, bahwa:

“Adanya fasilitas sarana prasarana yang memadai tersedia di lingkungan pondok ini misalnya media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran terpenuhi santri dapat menyalurkan kreasinya dalam mengembangkan pendidikan karakter.”³⁵

b. Faktor Penghambat

Sehubungan dengan pembentukan dan penanaman pendidikan karakter terdapat serangkaian kendala yang menghambat tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri. Salah satu faktor penghambat dalam proses

³⁵M. Rafli Aziz, *Wawancara Pribadi*, Selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 20 Januari 2020, 10:30 WIB.

implementasi pendidikan karakter santri adalah berasal dari orang tua atau wali santri. Orang tua atau wali santri yang belum memahami hakikat pondok pesantren secara keseluruhan. Demikian juga latarbelakang santri yang berbeda-beda sebelum masuk pondok pesantren. Hal ini disampaikan oleh Hamdani, bahwa:

“Banyak sekali santri di Pondok ini yang mempunyai latar belakang yang berbeda ketika belum memasuki pondok pesantren sehingga masih ada santri yang tidak mentaati peraturan pondok pesantren. Pihak pondok pesantren sudah berusaha semaksimal mungkin dalam membimbing santri sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan, namun justru kendala muncul dari santri itu sendiri. Misalnya dari kalangan para santri yang bekerja sama untuk tidak melakukan kegiatan/aktifitas dipondok.”³⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh Jumani, S.Pd, bahwa:

“Faktor penghambatnya justru berasal dari santri itu sendiri yang masih mengikuti ajakan temannya untuk tidak mengikuti serangkaian kegiatan pondok pesantren dengan semestinya. setiapwaktu, pihak pondok pesantren selalu memberi pengertian dan arahan tentang tata tertib maupun serangkaian

³⁶Hamdani, *Wawancara Pribadi*, Ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus, Tanggal 25 Januari 2020, 13:00 WIB.

kegiatan di pondok pesantren, baik kepada santri maupun wali santri."³⁷

Dengan demikian untuk membentuk santri berkarakter perlu adanya dukungan dari berbagai pihak. Baik dari pihak pondok pesantren, maupun dari pihak santri itu sendiri.

Selain itu kurangnya pengawasan orang tua ketika santri berada di rumah sangat berpengaruh pada kebiasaan santri. Kebiasaan-kebiasaan baik yang telah diajarkan di pondok pesantren tidak dilanjutkan di rumah. Seperti tahfidzul Qur'an, sholat malam, sholat berjama'ah, sholat dhuha. Melihat anaknya tidak menjalankan kebiasaan-kebiasaan baik di pondok pesantren, orang tua terkadang diam atau bahkan tidak memberikan nasehat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Latar belakang atau keadaan santri yang berbeda-beda ketika belum memasuki pondok pesantren
- 2) Kurangnya pengawasan wali santri terhadap anaknya ketika berada di rumah
- 3) Pengaruh dari teman atau pergaulan santri
- 4) Kemajuan teknologi juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan santri melakukan hal yang kurang baik,

³⁷Jumani, *Wawancara Pribadi, Wawancara Pribadi*, Selaku Ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 27 Januari 2020, 09:00 WIB.

seperti diam-diam kedatangan membawa barang elektronik, hp dan lain-lain.

C. Analisis data

1. Analisis Data Tentang Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus yang berbasis Islamic modern memiliki cara tersendiri dalam mempertahankan nilai-nilai luhur serta mencetak lulusan yang qur'ani, cerdas intelektual serta berakhlak karimah. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren, santri diwajibkan mengikuti berbagai kegiatan baik di dalam maupun diluar pondok serta mematuhi peraturan yang berlaku di pondok pesantren. Pengimplementasian nilai-nilai karakter juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adanya ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat santri dalam berbagai bidang, misalnya halaqoh tahfidzul qur'an, kaligrafi, qiro'ah, pramuka, dan lainnya. Selain untuk mengembangkan bakat dan minat santri, adanya ekstrakurikuler juga diharapkan membentuk nilai-nilai karakter santri, seperti nilai religious, nilai ikhlas, nilai kedisiplinan, nilai kerja keras, nilai kemandirian, kerja sama, percayaa diri, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus mengimplementasikan nilai-nilai karakter, yakni sebagai berikut:

a. Nilai Karakter Religius

Nilai Karakter Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Kepatuhan dalam menjalankan agama adalah tuntunan semua

penganut agama yang ada di bumi ini.³⁸ Nilai Karakter Religius di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus adalah sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Sebagaimana yang dilihat oleh peneliti dalam pondok pesantren:

*“Karakter Religius yang terlihat pada santri adalah senantiasa melaksanakan sholat berjamaah. Nilai Religius yang lainnya yaitu para siswi melaksanakan sholat tahajjud dan sholat dhuha, selain itu siswi-siswi dilatih untuk puasa sunnah seperti puasa senin kamis, puasa tasu'a, puasa asyura, serta puasa-puasa sunnah lainnya.”*³⁹

Hal ini juga senada dengan santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus:

*“Semenjak saya mondok disini, karakter religius saya mulai terbentuk karena selalu melaksanakan sholat tepat waktu, berjama'ah, puasa sunnah dan rajin membaca Al-Qu'an”*⁴⁰

Dengan adanya kegiatan-kegiatan positif selama dipondok pesantren misalnya sholat tepat waktu, rajin membaca Al-Qur'an, puasa sunnah, sholat sunnah dan lainnya maka secara tidak langsung karakter santri akan muncul dengan sendirinya karena perilaku yang baik akan menunjukkan karakternya misalnya

³⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014,) hlm. 85

³⁹Data diperoleh melalui observasi Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 20 Januari 2020.

⁴⁰M. Anik Hasan Albana, *Wawancara Pribadi*, Selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 20 Januari 2020, 09:30 WIB.

sejak di pondok pesantren santri mempunyai karakter religius karena sering mendekati diri kepada Tuhan-Nya.

b. Nilai Karakter Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Kemandirian berkembang melalui proses belajar yang dilakukan berulang-ulang mulai dari tahap awal perkembangan sampai tahap perkembangan kemandirian yang sempurna.⁴¹ Nilai Karakter Mandiri di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus adalah sikap mandiri dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagaimana yang dilihat oleh peneliti dalam pondok pesantren:

“Karakter Mandiri yang terlihat pada santri adalah senantiasa melaksanakan kegiatan pondok dengan mandiri misalnya bersih-bersih. Hal ini terlihat jelas ketika para santri melakukan segala aktifitas sendiri tanpa bantuan saudara ataupun orang tua namun tetap dilaksanakan dengan bahagia.”⁴²

Hal ini juga dijelaskan oleh Ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus:

“Para santri sudah mulai terbentuk karakter mandiri karena mereka di tuntut untuk melakukan aktifitas dengan mandiri tanpa bantuan orang tua. Para santri

⁴¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, Op.Cit, hlm. 99

⁴²Data diperoleh melalui observasi Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 20 Januari 2020.

melipat baju sendiri, membersihkan kamar sendiri dan yang lainnya.”⁴³

Dengan adanya kegiatan-kegiatan positif selama dipondok pesantren misalnya melakukan aktifitas dengan mandiri dan tanpa bantuan dari siapapun maka dengan sendirinya karakter kemandirian akan muncul pada santri ketika di pondok pesantren.

c. Nilai Karakter Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁴⁴ Nilai karakter disiplin di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus adalah sebuah tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada peraturan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada santri yang tidak disiplin dan sebagian bersikap disiplin. Adapun ungkapannya dari Ustadz sebagai berikut:

“Para santri selalu membiasakan melakukan kegiatan tepat waktu misalnya bangun pagi pukul 03.30, kegiatan sholat berjamaah, kegiatan halaqoh tahfidzul qur’an. Hal ini terlihat pada santri yang sudah melaksanakannya ketika berada di pondok pesantren sehingga karakter disiplin terlihat nyata adanya.”⁴⁵

⁴³ Jumani, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus, Tanggal 27 Januari 2020, 09:00 WIB.

⁴⁴ Jamal Ma’mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012,) hlm. 37.

⁴⁵ Jumani, *Wawancara Pribadi, Wawancara Pribadi*, Selaku Ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus, Tanggal 27 Januari 2020, 14:00 WIB.

Juga seperti yang di paparkan oleh santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus:

“Kami diajari untuk selalu bangun bagi dan melaksanakan semua kegiatan pondok apabila ada yang melanggar maka akan di hukum oleh ustadz kami sehingga menjadikan kami disiplin.”⁴⁶

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mengharuskan santri untuk bangun tidur lebih awal, sholat berjama'ah, berangkat sekolah tepat waktu, dan yang lainnya maka dengan sendirinya karakter disiplin akan muncul pada santri ketika di pondok pesantren.

d. Nilai Karakter Hormat

Nilai Karakter Hormat di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus adalah sebuah tindakan yang menunjukkan perilaku menghormati orang lain. Kebajikan ini mengarahkannya memperlakukan orang lain sebagaimana memperlakukan diri sendiri. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa santri sudah melakukan tugasnya yaitu menghormati asatidz dan orang yang lebih tua. Para santri selalu mengagungkan, memuliakan, dan menghormati kyai atau asatidz yaitu dengan cara bersalaman ketika bertemu, menaati perintahnya dan menjauhi larangannya, serta selalu berkata sopan dan berbasa krama ketika berbicara dengan guru.

Sebagaimana yang dilihat oleh peneliti dalam pondok pesantren:

“Karakter Hormat yang terlihat pada santri adalah senantiasa takdzim kepada

⁴⁶ Maulana Faiq Asyada, *Wawancara Pribadi*, Selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 19 Januari 2020, 11:30 WIB.

*asatidz yaitu dengan mengucapkan salam dan mencium tangan ketika bertemu, serta menundukkan kepala ketika lewat di depan asatidz.*⁴⁷

Hal ini juga di paparkan oleh santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus:

*“Sejak saya mondok disini saya menjadi pribadi yang lebih takdzim dan hormat kepada orang yang lebih tua, karena disini diajarkan untuk tadzim mengagungkan, memuliakan, dan menghormati kyai atau asatidz.”*⁴⁸

Dengan melihat para santri senior yang begitu takdzimnya kepada kyai dan asatidz maka secara tidak langsung karakter takdzim akan melekat pada diri santri ketika berada di pondok pesantren.

e. Nilai Karakter Jujur

Nilai karakter jujur adalah karakter yang sangat penting yang harus ada pada manusia. Karena dengan berbuat jujur kita akan berharga. Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada, kejujuran itu ada pada ucapan ada juga pada perbuatan sebagaimana seseorang yang melakukan suatu perbuatan tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya.⁴⁹

Nilai karakter jujur di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat

⁴⁷Data diperoleh melalui observasi Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 20 Januari 2020.

⁴⁸ M. Rafli Aziz, *Wawancara Pribadi*, Selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 20 Januari 2020, 10:30 WIB.

⁴⁹ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014,) hlm. 13

dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Adapun penerapannya ketika di pondok pesantren yaitu menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, bersedia mengakui kesalahan, tidak berbohong serta tidak memanipulasi fakta/informasi.

Sebagaimana yang dilihat oleh peneliti dalam pondok pesantren:

“Karakter jujur yang terlihat pada santri adalah menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya serta bersedia mengakui kesalahan dan apabila berbohong maka santri tersebut akan mendapat takdzir (hukuman).”⁵⁰

Hal ini juga di paparkan oleh ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus:

“Banyak santri didisini yang sudah menunjukkan karakter jujurnya. Hal ini terlihat pada saat halaqoh yakni santri setor hafalan dengan jujur tanpa membohongi ustadznya”⁵¹

Dengan adanya pembiasaan akhlak yang baik seperti jujur ketika berbicara, jujur dalam berperilaku maka selanjutnya akan terbiasa dengan karakter jujur yang dibawa sebagai contoh seorang santri yang berada di pondok pesantren.

f. Nilai Karakter Cinta Ilmu/Al-Quran

Cinta ilmu adalah memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu agar

⁵⁰Data diperoleh melalui observasi Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus, Tanggal 20 Januari 2020.

⁵¹ Hamdani, *Wawancara Pribadi*, Ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus, Tanggal 25 Januari 2020, 13:00 WIB.

kelak bisa bermanfaat bagi orang lain.⁵² Nilai karakter cinta ilmu di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus adalah memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu serta istiqomah dalam membaca Al-Qur'an. Seperti yang dilihat oleh peneliti yaitu para santri dengan semangat selalu menambah setoran hafalan setiap hari setiap pagi sore, dan malam serta selalu murojaah hafalannya. Hal ini terlihat para santri sudah pada khatam Al-Qur'an ketika akan wisuda

Nilai-nilai diatas harus diinternalisasikan kepada seluruh santri sehingga tidak hanya dibacakan dan di hafal, tetapi harus benar-benar terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di pesantren maupun di luar pesantren. Para pengasuh harus bertanggung jawab untuk memotivasi, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan nilai-nilai karakter tersebut oleh para santri.

Sebagaimana yang dilihat oleh peneliti dalam pondok pesantren:

*“Karakter Cinta Ilmu/Al-Qur'an yang terlihat pada santri yang mempunyai jiwa cinta Ilmu/ Al-Qur'an yaitu mengingkan jika lulus nanti bisa juga khatam Al-Qur'an.”*⁵³

Hal ini juga di paparkan oleh santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus:

“melihat kakak tingkat saya yang lulus dengan predikat hafal Al-Qur'an membuat saya termotivasi untuk seperti dia dengan selalu cinta Ilmu Al-Qur'an dengan

⁵² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*,(Jakarta: Amzah, 2015,) hlm. 98.

⁵³Data diperoleh melalui observasi Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 20 Januari 2020.

membaca menghafal dan mencintai ilmu/Al-Qur'an sehingga nanti bisa lulus dan khatam ⁵⁴

Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan kegiatan yang positif seperti cinta Al-Qur'an dan sering membacanya maka akan tertanam karakter cinta Al-Qur'an yang apabila dalam sehari tidak membaca Al-Qur'an maka ada yang kurang dalam hidupnya. Hal ini karena di dalam hatinya sudah tertanam karakter cinta Al-Qur'an maka selanjutnya akan terbiasa dengan karakter cinta Al-Qur'an.

2. Analisis Data Tentang Metode Yang Di Gunakan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Metode merupakan suatu cara yang bisa diterapkan dalam rangka pembinaan karakter santri di pondok pesantren. Dalam proses Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus menggunakan beberapa metode yakni metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode pemberian nasihat. Penggunaan metode-metode tersebut dilaksanakan guna memudahkan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter secara efektif dan efisien.

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan untuk melatih santri agar mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik. Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada santri pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung sehingga

⁵⁴ M. Zahin Basma, *Wawancara Pribadi*, Selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 19 Januari 2020, 10:30 WIB.

teori yang berat bisa menjadi ringan bagi santri bila kerap kali dilaksanakan.⁵⁵

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan kegiatan yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia yang ada di pondok pesantren. Program-program yang dikembangkan oleh pesantren dalam pembinaan karakter santri di pondok adalah berupa pembiasaan-pembiasaan baik yang bercorak keagamaan misalnya setiap hari bangun pagi, selalu menjalankan sholat sunnah, melaksanakan sholat fardhu berjamaah, tadarus Al-Qur'an setiap pagi, sore, dan malam, serta melaksanakan peringatan Hari Besar di pondok pesantren, membiasakan untuk saling bekerja sama, saling bertegur sapa, salam dan senyum ke seluruh warga pondok dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Hal ini juga terjadi pada proses pembentukan karakter di pondok pesantren. Para santri dilatih dan dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh para santri akan membentuk sebuah pola adat/kebiasaan. Kegiatan-kegiatan yang bersifat positif yang dilakukan secara terus menerus lambat laun akan membentuk karakter positif pada santri. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah terjadwal dalam kegiatan harian yang wajib dilaksanakan oleh para santri. Kegiatan yang dimulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur lagi telah tertanam banyak nilai-nilai

⁵⁵ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012,) hlm. 140.

karakter yang akan memberi pengaruh banyak pada sikap dan perilaku santri.

Adanya metode-metode yang digunakan dalam menanamkan karakter baik kepada anak harus kembali kepada fitrah dan dasar-dasar yang melekat pada diri anak. Oleh karena itu dalam metodenya berdasarkan segala aspek perkembangan anak secara integral, seperti perkembangan fisik, akal, bahasa, rasa sosial, moral, kepribadian dan kemampuan empati. Dengan dasar itu maka metode yang digunakan dalam pendidikan karakter, akan mampu menumbuhkan kesadaran pada anak untuk memiliki karakter yang baik, sehingga mampu membawa arah pembentukan pribadi yang utama (saleh).

Hal ini sebagaimana seperti yang disampaikan oleh Ustadz Jumani, selaku pengurus kegiatan pondok pesantren, bahwa:

“Para santri selalu membiasakan melakukan kegiatan tepat waktu misalnya bangun pagi, kegiatan sholat berjamaah, kegiatan halaqoh tahfidzul qur’an. Hal ini terlihat pada santri yang sudah melaksanakannya ketika berada di pondok pesantren sehingga pembiasaan yang baik sudah terlihat di pondok pesantren”⁵⁶

Hal ini juga selaras seperti yang diungkapkan oleh M. Fayyad Faza Muhammad, sebagai berikut:

“Setiap hari saya bangun pagi, kemudian saya langsung mandi setelah itu saya persiapan sholat subuh dan kemudian halaqoh. Hal ini membuat saya terbiasa melakukan aktifitas yang baik-baik sehingga

⁵⁶Jumani, *Wawancara Pribadi, Wawancara Pribadi*, Selaku Ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus, Tanggal 27 Januari 2020, 14:00 WIB.

pembiasaan itu akan selalu saya lakukan ketika di rumah,⁵⁷

Metode pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang setiap harinya tentunya masih perlu adanya pengawasan dari berbagai pihak, baik dari pihak pengasuh pondok, asatidz maupun pengurus pondok pesantren. Hal ini bertujuan agar santri tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari kebiasaan-kebiasaan positif yang akan memberi pengaruh positif pula pada karakter santri.

b. Metode Keteladanan

Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*) merupakan metode pendidikan yang sangat efektif untuk pembinaan karakter santri di pondok pesantren. Keteladanan menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter.⁵⁸ Keteladanan di pesantren diperankan oleh kyai, asatidz atau orang-orang yang lebih tua usianya.

Dalam proses Implementasi Pendidikan Karakter di Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus figur Kyai merupakan tokoh sentral, selain sebagai pimpinan pondok, Kyai merupakan teladan sekaligus *uswah al-hasanah* di lingkungan pondok pesantren. Keteladanan yang dicontohkan oleh Kyai merupakan kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk karakter yang baik bagi santri.

Dalam membina keteladanan santri, kyai, para ustadz, serta pengurus pondok merupakan figur teladan santri. Begitu juga yang terjadi di

⁵⁷ M. Fayyad Faza Muhammad, *Wawancara Pribadi*, Selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 19 Januari 2020, 12:30 WIB.

⁵⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012,) hlm. 68.

Pondok pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, sosok kyai adalah panutan sekaligus teladan, baik itu lewat perkataan maupun perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah contoh bagi santri. Seperti yang diungkapkan oleh M. Zahin Basma, bahwa:

“Untuk keteladanan kami selalu termotivasi dari kehidupan sehari-hari pak kyai dan para ustadz. Beliau tidak hanya sekedar memberi nasehat saja, tapi juga menerapkannya. Seperti kesederhanaan, cara berpakaian, cara beribadah, cara menegur santri yang melakukan kesalahan, juga semangat beliau dalam membaca Al-Qur'an, hal itu mendorong kami untuk mencontoh beliau.”⁵⁹

Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh Maulana Faiq Asyada, sebagai berikut:

“Di pondok pesantren ini, kami sebagai santri meneladani keseharian para kyai dan para ustadz. Selain itu kami juga meneladani pengurus pondok yang memberikan teladan bagi santri junior.”⁶⁰

Dengan metode ini, peran Kyai sebagai figur keteladanan tidak hanya dituntut untuk menguasai berbagai konsep mengenai nilai-nilai yang diajarkan secara teoritis, akan tetapi juga dituntut untuk mempraktikkannya dalam kehidupan nyata untuk kemudian ditiru,

⁵⁹M. Zahin Basma, *Wawancara Pribadi*, Selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 19 Januari 2020, 10:30 WIB.

⁶⁰Maulana Faiq Asyada, *Wawancara Pribadi*, Selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 19 Januari 2020, 11:30 WIB.

dicontoh, dan diteladani oleh para santri. Selain tokoh Kyai, asatidz serta pengurus pondok juga berperan dalam memberikan keteladanan bagi para santri. Dengan demikian penanaman karakter pada santri haruslah ada kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga akan memudahkan dalam mencapai tujuan dalam membentuk santri yang *berakhlak karimah*.

c. Metode Pemberian nasihat

Metode pemberian nasihat merupakan metode yang memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para santri dalam rangka pembinaan karakter yang berlaku di pondok pesantren. Cara ini sangat membantu dalam memotivasi santri untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang telah diterapkan.⁶¹

Metode pemberian nasihat ini melatih para santri untuk memiliki semangat dalam belajar dan berprestasi serta melakukan hal-hal yang positif. Pemberian nasihat bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang bersifat positif. Seperti semangat untuk meraih prestasi, memiliki jiwa sportif, mencegah santri untuk tidak melanggar aturan pondok, serta mencegah santri untuk melakukan hal-hal yang buruk.

Penggunaan metode diatas haruslah saring beriringan dan saling mendukung agar tujuan dari penanaman nilai-nilai karakter pada santri tercapai dengan efektif dan efisien. Metode pembiasaan yang baik dan bernilai positif akan memberi dampak baik pula pada pola kebiasaan santri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pemberian nasehat dan wejangan yang diberikan oleh ustadz sudah dilaksanakan dengan

⁶¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*,(Jakarta: Amzah, 2015,) hlm. 113.

baik. Hal ini secara tidak langsung telah menumbuhkan sikap santri untuk disiplin, bertanggung jawab serta menghargai waktu. Seperti yang telah di ungkapkan oleh M. Zahin Basma, bahwa:

*“Adanya nasehat dan wejangan di Pondok Pesantren tujuannya adalah agar santri lebih disiplin dalam semua kegiatan. Agar nantinya bisa bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan.”*⁶²

Seperti halnya yang dituturkan oleh M. Fayyad Faza Muhammad, bahwa:

*“Di Pondok Pesantren banyak sekali nasehat dan wejangan yang diberikan oleh ustadz salah satunya menjadi santri harus bisa disiplin dan tanggung jawab serta mentaati peraturan-peraturannya, tapi saya suka, karena bisa membuat saya lebih disiplin dan tepat waktu. Terutama bangun pagi dan sholat berjamaah.”*⁶³

Metode keteladanan yang ditunjukkan oleh pengasuh pondok, asatidz, serta pengurus pondok akan menjadikan santri memiliki tokoh panutan dan keteladanan untuk ditiru dan dicontoh dan kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk metode pemberian nasihat akan memotivasi santri dalam melakukan kebaikan, semangat dalam belajar dan berprestasi serta membentengi santri dari hal-hal buruk.

⁶²M. Zahin Basma, *Wawancara Pribadi*, Selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus, Tanggal 19 Januari 2020, 10:30 WIB.

⁶³M. Fayyad Faza Muhammad, *Wawancara Pribadi*, Selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus, Tanggal 19 Januari 2020, 12:30 WIB.

3. Analisis Data Tentang Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti mengenai proses Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, proses penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter pada santri berjalan dengan cukup baik dimana semua pihak pondok pesantren bersama-sama membantu terwujudnya santri yang berkarakter dan berakhlak karimah. Namun dalam proses penanaman nilai-nilai karakter tersebut tentunya tidak terlepas dari kendala-kendala yang mempengaruhi tingkat keberhasilan penanaman karakter pada santri. Adapun faktor penghambat proses implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus adalah sebagai berikut:

Latar belakang atau keadaan santri yang berbeda-beda ketika belum memasuki pondok pesantren. Setiap santri yang masuk ke Pondok Pesantren memiliki keadaan yang berbeda, ada yang masuk karena memang berniat memperdalam ilmu agama, ada juga yang memang takut terpengaruh

⁶⁴ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, Cet.5, 2016), hlm. 45.

dengan pergaulan bebas, namun ada juga yang memang atas kehendak orang tuanya. Hal ini yang mempengaruhi waktu sebentar atau lamanya perubahan karakter yang ada pada pribadi masing-masing santri.

Sebagaimana yang di paparkan oleh ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus:

“Karakter jujur yang terlihat pada santri adalah menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya serta bersedia mengakui kesalahan dan apabila berbohong maka santri tersebut akan mendapat takdzir (hukuman).”⁶⁵

Hal ini sependapat dengan ustadz Jumani, selaku ustadz halaqoh Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus:

“Santri disini yang sudah menunjukkan karakter jujurnya. Hal ini terlihat pada saat halaqoh yakni santri setor hafalan dengan jujur tanpa membohongi ustadznya”⁶⁶

- a. Wali santri yang tidak mengetahui keadaan pondok pesantren secara utuh sehingga berdampak pada kebijakan-kebijakan pondok pesantren. Terkadang masih ada beberapa wali santri yang kurang menerima peraturan-peraturan yang ada di Pondok Pesantren. Sehingga pelaksanaan kebijakan tersebut tidak tercapai dengan maksimal. Sebagaimana yang di paparkan oleh ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus:

⁶⁵ Hamdani, *Wawancara Pribadi*, Ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 25 Januari 2020, 13:00 WIB.

⁶⁶ Jumani, *Wawancara Pribadi*, *Wawancara Pribadi*, Selaku Ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 27 Januari 2020, 09:00 WIB.

“Disini masih banyak wali santri yang kurang memahami tentang aturan-aturan yang ada dalam pondok pesantren misalnya kebijakan memberikan ta’dzir bagi santri yang melanggar padahal secara tidak langsung takdzir tersebut dapat membentuk karakter jujur dan disiplin karena dengan adanya takdzir maka santri akan lebih baik lagi”⁶⁷

- b. Kurangnya pengawasan wali santri terhadap anaknya ketika berada di rumah. Hal ini berdampak pada kebiasaan baik yang telah dijalankan di Pondok pesantren hanya dijalankan di Pondok saja, dan tidak diterapkan ketika di rumah oleh para santri, karena kurangnya ketegasan dan pengawasan orang tua. Sebagaimana yang di paparkan oleh ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus:

“Pengawasan orang tua merupakan suatu hal yang mendukung dalam tercapainya karakter yang mulia sehingga tak jarang banyak orang tua yang lupa akan pentingnya pembentukan karakter di rumah pula. Misalnya setelah pulang kerumah tidak diterapkan sholat berjamaah, tadarus Al-Qur’an dan yang lainnya sehingga pada waktu balik lagi ke pondok santri akan merasa malas”⁶⁸

⁶⁷ Hamdani, *Wawancara Pribadi*, Ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus, Tanggal 25 Januari 2020, 13:00 WIB.

⁶⁸ Jumani, *Wawancara Pribadi*, *Wawancara Pribadi*, Selaku Ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus, Tanggal 27 Januari 2020, 09:00 WIB.

Hal ini sependapat dengan santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus:

“Ketika berada dirumah sangat berbeda dengan keadaan di pondok karena ketika di pondok banyak yang mengawasi sedangkan kalau dirumah dibiarkan begitu saja karena orang tua sudah percaya sama kita”⁶⁹

- c. Pengaruh dari teman atau pergaulan santri. Lingkungan sosial sangat mempengaruhi karakter seseorang. Santri akan dengan mudah memiliki dan menerima hal-hal yang positif jika dia berada pada lingkungan dan teman yang dapat memberikan pengaruh yang baik kepada temannya sebaliknya teman yang buruk juga akan membawa dampak yang tidak baik. Seperti yang diungkapkan oleh M. Fayyad Faza Muhammad, sebagai berikut:

“Teman yang baik akan mengajak kita kepada kebaikan, sedangkan teman yang buruk juga membawa hal yang tidak baik seperti contoh ketika liburan pondok banyak sekali teman-teman rumah yang mengajak untuk main game dan lainnya beda ketika di pondok yang mereka ajak adalah nambah setoran hafalan dan hafalan.”⁷⁰

Terlepas dari hal-hal yang menghambat keberhasilan penanaman pendidikan karakter di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus juga memiliki faktor

⁶⁹Maulana Faiq Asyada, *Wawancara Pribadi*, Selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 19 Januari 2020, 11:30 WIB.

⁷⁰M. Fayyad Faza Muhammad, *Wawancara Pribadi*, Selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 19 Januari 2020, 12:30 WIB.

pendukung yang mendukung keberhasilan terwujudnya santri yang berilmu, berkarakter, dan berakhlak karimah. Diantara faktor-faktor pendukung Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus adalah sebagai berikut

Faktor pendukung dari pihak pengasuh pondok pesantren memberikan kebijakan-kebijakan berupa tata tertib maupun program-program yang mengutamakan penanaman karakter disetiap program tersebut. Menurut penuturan beliau Jumani, bahwa:

“Pondok Pesantren memberikan fasilitas dan juga membuat berbagai program maupun kegiatan-kegiatan tujuannya adalah mewujudkan pemahaman terhadap pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Selain itu juga membarikan pengalaman atau praktek secara langsung kepada santri yang nantinya akan dijadikan sebagai bekal bermasyarakat.”⁷¹

Selain kebijakan dari pengasuh pondok pesantren, faktor lain yang mendukung implementasi pendidikan karakter adalah berasal dari lingkungan pondok pesantren itu sendiri. Lingkungan pondok pesantren telah mendukung dalam pembentukan karakter mulia melalui program dan kegiatan-kegiatan positif yang telah ada dan dijalankan oleh para santri setiap hari. Hal itu juga tidak terlepas dari peran para ustadz serta pengurus pondok pesantren yang senantiasa membina, memotivasi, memberikan nasehat serta mengawasi setiap kegiatan santri. Seperti yang telah diungkapkan M. Anik Hasan Albana, bahwa:

⁷¹Jumani, *Wawancara Pribadi, Wawancara Pribadi*, Selaku Ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Tanggal 27 Januari 2020, 14:00 WIB.

“Lingkungan pondok pesantren memang merupakan faktor utama dalam menanamkan karakter santri. Misalkan membiasakan santri untuk menggunakan bahasa yang sopan, menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, juga melalui kegiatan seperti batsul masa’il dan khitobah akan membiasakan santri berani bicara di depan umum, dan berani dalam berpendapat”⁷²

Faktor lingkungan merupakan faktor utama terbentuknya karakter para santri. Karakter santri terbentuk melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya. Dengan terbiasa melakukan hal-hal yang baik, akan berdampak baik pula karakter dan perilaku santri. Misalkan saja terbiasa dengan bangun pagi, sholat berjamaah, akan melatih santri lebih disiplin dan menghargai waktu.

Selain itu pemanfaatan sarana prasarana di dalam pondok pesantren juga bisa membantu santri dalam melaksanakan kegiatan yang ada. Dengan dibantu dan diawasi oleh ustadz serta pengurus pondok pesantren penggunaan sarana dan prasarana akan memberikan efek positif dan membantu mewujudkan santri yang berakhlak mulia. Menurut penuturan M. Rafli Aziz, bahwa:

“Adanya proyektor sangat membantu kegiatan santri. Setiap ada seminar bahasa dapat membuat santri lebih memahami karena dapat melihat secara keseluruhan.”⁷³

⁷²M. Anik Hasan Albana, *Wawancara Pribadi*, Selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus, Tanggal 20 Januari 2020, 09:30 WIB.

⁷³M. Rafli Aziz, *Wawancara Pribadi*, Selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus, Tanggal 20 Januari 2020, 10:30 WIB.

Dalam proses pembentukan karakter santri melalui berbagai kegiatan yang diadakan di Pondok Pesantren membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Belum lagi mengingat keadaan santri yang berbeda-beda ketika masuk pondok. Namun karakter itu akan mulai terbentuk seiring dengan berjalannya waktu serta kebiasaan yang telah dijalakan oleh santri. Santri yang telah menetap lama di Pondok Pesantren akan tampak karakter-karakternya melalui sikap dan perilakunya sehari-hari.

